

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus, terutama pada masa remaja yang merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022, remaja adalah individu yang berada pada rentang usia 10-19 tahun, dengan sekitar 85% dari populasi remaja berada di negara berkembang termasuk Indonesia.

Vulva hygiene adalah upaya menjaga atau merawat kebersihan organewanitaan pada bagian luar atau pada bibir vagina (Maidartati, 2021). Perawatan vulva hygiene dengan cara membasuh di antara vulva (bibir vagina) secara perlahan dari arah depan ke belakang dan hati-hati dalam menggunakan air bersih dan gunakan sabun setiap buang air kecil, buang air besar, saat mandi, dan gunakan pembalut yang berbahan lembut, yang bisa menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bisa membuat alergi (Haryanti, 2021). Mengganti pembalut setiaptiga hingga empat jam sekali (Zayanti dkk., 2021).

Perilaku vulva hygiene remaja putri masih terbilang buruk. Menurut WHO (2020), angka kejadian perilaku higiene saat menstruasi yang buruk di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia tanpa sadar melakukannya. Data statistik di Indonesia menunjukkan ada 43,3 juta jiwa remaja putri berperilaku hygiene sangat buruk (Rohida S, 2020).

Perilaku vulva hygiene yang buruk dapat mengakibatkan gangguan kesehatan reproduksi pada remaja putri. Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, maka keasaman akan meningkat dan memudahkan pertumbuhan jamur, sehingga wanita Indonesia rentan mengalami ISR (Priyito, 2022). Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Selain itu, permasalahan lainnya di Indonesia yaitu kanker serviks yang merupakan kanker nomor dua terbanyak pada wanita,prevalensinya sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari jumlah total kasus (Sabaruddin dkk., 2021).

Perilaku lebih banyak dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki, yang menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan remaja tentang vulva hygiene yaitu bagaimana remaja putri mengetahui dan memahami cara membersihkan organ genitalia terutama pada saat menstruasi, seperti membersihkan vagina dari arah depan ke belakang agar menghindari kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina (Arifianti, 2021). Pengetahuan remaja putri tentang perawatan kesehatan organ reproduksi sangat penting, karena pada usia remaja akan terjadi perkembangan baik secara biologis maupun psikologis yang berpengaruh pada kegiatan sehari-hari, dan ada juga faktor-faktor yang bisa mempengaruhi remaja seperti informasi yang diterima baik dari orang tua, orang terdekat, media massa dan seringnya diskusi (Anggraeni & Anggraini Dwi Kurnia, 2021).

Pengetahuan remaja tentang vulva hygiene berpengaruh terhadap perilaku hygiene. Menurut Rosdiana (2021), minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja. Menurut penelitian Maidartati (2021), terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian Muda (2021), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi, karena pengetahuan yang benar dan tepat yang dimiliki oleh seseorang remaja dapat mempengaruhi perilaku yang benar dan tepat juga pada remaja putri dalam menjaga kebersihan bagian kewanitaannya.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran, dari 30 siswi yang diwawancarai, sekitar 30% dari 30 siswi mengaku belum mengetahui cara menjaga kebersihan area kewanitaannya selama menstruasi, dan sekitar 35% dari 30 siswi belum menerapkan perilaku vulva hygiene secara benar, seperti mengganti pembalut secara teratur atau mencuci tangan setelah mengganti pembalut. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswi yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat

menstruasi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara kedua hal tersebut.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran tahun 2025."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tingginya angka kejadian keputihan pada remaja putri yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja mengenai vulva hygiene dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi yang buruk, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dikalangan remaja putri di MTS Hasanuddin Kaliguha Pesawaran tahun 2025? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene selama menstruasi di kalangan remaja putri di MTS Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan remaja putri di MTs Hasanuddin Kaliguha mengenai vulva hygiene.
- b. Diketahui perilaku vulva hygiene selama menstruasi di kalangan remaja putri di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.
- c. Diketahui hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di kalangan remaja putri di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi alternatif dan pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi dikalangan remaja putri Mts Hasanuddin Kaliguha Pesawaran

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Untuk menambah bacaan di perpustakaan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri.

b. Bagi Lokasi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk melakukan penyuluhan atau kegiatan yang berkaitan dengan vulva hygiene di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat untuk perkembangan penelitian selanjutnya yang membahas tentang hubungan pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian ini adalah remaja putri di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran. Objek penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel, yaitu tentang pengetahuan vulva hygiene dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Perilaku vulva hygiene saat menstruasi dan variabel independen yaitu Pengetahuan tentang vulva hygiene. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasanuddin Kaliguha Pesawaran dengan populasi remaja putri yang berjumlah 108 orang. Sedangkan sampel diambil menggunakan teknik Total Sampling, yaitu seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025.